

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Peran Guru

###### a. Pengertian Peran Guru

Peran ialah Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik- baiknya.<sup>1</sup>

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.<sup>2</sup> Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* diterangkan ada beberapa berpendapat tentang peran guru antara lain :

- 1) Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai kominator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik , *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 33

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Log. Cit*, Hlm. 33

hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

- 3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4) Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.<sup>3</sup>

Peran pada prinsipnya segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tanpa adanya peran guru tersebut segala sesuatu tidak akan berjalan dengan semestinya. Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan memajukan sumber daya manusia. Lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang harus dikembangkan dan dibina secara terus menerus. Dalam hal ini sangat di perlukan peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik.<sup>4</sup> Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan binaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah

---

<sup>3</sup> Sardiman, *Op. Cit*, Hlm.143-144

<sup>4</sup> Oemar Humalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 108.

buku yang terselip dipinggang datang ke sekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar dihadiri dikelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran.<sup>5</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia (siswa) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itulah, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu siswanya.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar itu bukanlah sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa tersebut untuk melakukan kegiatan belajarnya. Hal ini berarti peranan guru sebagai seorang penceramah yang maha tahu yang harus dipatuhi siswanya tetapi guru harus bersikap demokratis. Guru tidak saja dituntut untuk bisa menstimulasi siswa-siswanya belajar, tetapi juga harus mampu memperhatikan

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

<sup>6</sup>AfnilGuza, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2009*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hal.2.

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 49.

keragaman yang ada, karena daya serap siswa bisa berbeda-beda, dan akumulasi pengalaman belajar sebelumnya berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Secara lebih rinci tugas guru berpusat:

1. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan.
2. Memberi fasilitas melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian yang memadai.<sup>8</sup>

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta meningkatkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalau motivasi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spritual dan moral di wujudkan melalui penampilan guru sebagai

---

<sup>8</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hal. 104-105

mahluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.<sup>9</sup>

Gilbert hunt dalam buku karangan Dede Rosyada menyatakan bahwa guru yang baik itu harus memenuhi 7 kriteria, yaitu:

1. Sifat, guru yang baik harus memiliki sifat-sifat antusia, stimulus mendorong siswa untuk maju, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, sopan, dan bijaksana, bisa dipercaya, cepat dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi siswa, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, mampu menyampaikan perasaannya, dan memiliki pendengaran yang baik.
2. Pengetahuan, guru yang baik juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu.
3. Apa yang disampaikan, guru yang baik juga memberikan jaminan bahwamateri yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa secara maksimal.
4. Bagaimana mengajar, guru yang baik mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas, dan terang, memberikan layanan yang variasi, menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua siswa untuk berpartisipasi, mengawas dan bahkan sering mendatangi siswa.

---

<sup>9</sup>Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Mengajar Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal.47-48.

5. Harapan, guru yang baik mampu memberikan harapan pada siswa, mampu membuat siswa bertanggung jawab, dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik siswanya.
6. Reaksi guru terhadap siswa, guru yang baik bisa menerima berbagai masukan, resiko dan tantangan, selalu memberikan dukungan pada siswanya, konsisten dalam kesepakatan-kesepakatan dengan siswa, bijaksana terhadap kritik siswa, menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan siswa, pengajaran yang memerhatikan individu, mampu memberikan jaminan atas kesetaraan partisipasi siswa, mampu menyediakan waktu pantas untuk siswa bertanya, cepat dalam memberikan timbal balik bagi siswa dalam membantu mereka belajar, peduli dan sensitif terhadap perbedaan-perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan kultur siswa, dan menyesuaikannya pada kebijakan-kebijakan menghadapi berbagai perbedaan.
7. Manajemen, guru yang baik harus mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasi kelas sejak hari pertama dia bertugas, cepat memulai kelas, melewati masa transisi yang baik, memiliki kemampuan dalam mengatasi atau lebih aktivitas kelas dalam satu waktu yang sama, dan tetap dapat menjaga siswa untuk tetap belajar menuju sukses.<sup>10</sup>

Proses belajar mengajar sehari-hari guru dihadapkan kepada sekelompok siswa dan guru akan menjumpai diantara siswa yang secara

---

<sup>10</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta : Kencana PerdanaMedia Group, 2003), hal. 112-113.

aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran. Untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa, maka seorang guru harus melakukan berbagai upaya atau usaha. Dalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya strategi guru, baik dalam memberikan atau menuangkan materi pelajaran maupun dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran karena anak selalu memiliki perbedaan-perbedaan baik dalam minat, motivasi, bakat dan perhatian terhadap pelajaran. Untuk itu guru diharapkan untuk menciptakan suasana yang dapat merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif seperti perhatian, dorongan, sikap, dan perlakuan terhadap siswa.

## **2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut Poerwadarminta, meningkatkan mengandung pengertian Menaikkan, mempertinggi dan memperhebat atau mengangkat diri.<sup>11</sup> Motivasi belajar merupakan dua hal yang sangat berhubungan dan saling mempengaruhi. Kata “motif” diartikan sebagai daya pendorong yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya pendorong dari dalam dan dorongan subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, h. 1060.

<sup>12</sup> Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010) hal. 71.

Menurut Mohammad Uzer Usman, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup> Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa, motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Sardiman mengatakan menyatakan bahwa dalam motivasi terkandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya feeling, afeksi seseorang dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.<sup>15</sup>

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>16</sup> Oleh sebab itu belajar sangat diwajibkan bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dan menurut

---

<sup>13</sup>Moh. Uzer Usman, *Op.cit*, hal. 13.

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006),hal.158.

<sup>15</sup>Sardiman*Op.cit*, hal. 74.

<sup>16</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.



Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.<sup>17</sup>

Belajar dan motivasi tidak dapat dipisahkan artinya seseorang melakukan aktivitas belajar apapun didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya.<sup>18</sup>

Menurut W.S Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar dapat memberi gairah, semangat, rasa senang yang akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dari guru.

#### **a. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terdiri dari dua macam yaitu:

1. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap

---

<sup>17</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 36.

<sup>18</sup>Hamzah. B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005 ), hal. 124.

individu sudah dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>20</sup>

Motivasi intrinsik ditanamkan dan dikembangkan melalui:

- a) Menjelaskan kepada siswa manfaat dan kegunaan bidang studi yang diajarkan, khususnya bidang yang biasanya tidak menarik minat spontan.
- b) Menunjukkan antusiasme dalam mengajarkan bidang studi yang diampu dan menggunakan prosedur didaktis yang sesuai dan cukup bervariasi.
- c) Melibatkan siswa dalam sasaran yang ingin dicapai.
- d) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang dapat memenuhi kebutuhan motivasional pada siswa, baik mereka yang mengalami ketakutan yang positif maupun yang negatif.

21

2. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik itu menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*).<sup>22</sup> Yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

- a) Belajar demi memenuhi kewajiban
- b) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan

---

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hal. 149.

<sup>21</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 205.

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hal. 151.

- c) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
- d) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- e) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting, misalnya orang tua dan guru
- f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang atau golongan administratif.<sup>23</sup>

#### **b. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat dari baik dari dalam maupun dari luar.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajarseorang. Tidak seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

---

<sup>23</sup>W.S Winkel, *Op.Cit*, hal. 195.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.<sup>24</sup>

Menurut Hamzah, B.Uno, indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>25</sup>

Seseorang yang memenuhi indikator di atas, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dan indikator tersebut penting dalam kegiatan belajar mengajar Karena kegiatan belajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun belajar dan mengerjakan tugas dengan baik. Hal itu semua dapat dipahami benar oleh guru, agar interaksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila indikator tersebut dimiliki oleh siswa dalam belajar, maka

---

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah,, *Op.Cit*, hal. 152-155.

<sup>25</sup> Hamzah,B.Uno, *Op. Cit*, hal. 23.

siswa akan memperoleh hasil belajar baik yaitu seorang siswa akan belajar tekun, sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas dengan baik, bila siswa memiliki motivasi yang kuat, serta siswa akan mengikuti kegiatan belajarnya dengan baik. Hal tersebut merupakan ciri motivasi belajar siswa yang baik dalam belajar.

### **c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Sardiman berpendapat ada beberapa bentuk motivasi yang dapat di manfaatkan dalam rangka mengarahkan siswa di kelas, sebagai berikut:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Kompetensi
- 4) Memberikan ulangan
- 5) Mengetahui hasil
- 6) Pujian
- 7) Hukuman
- 8) Hasrat untuk belajar
- 9) Tujuan yang diakui<sup>26</sup>

### **d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi baik motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik diantaranya :

---

<sup>26</sup>Sardiman*Op.cit*, hal.92.

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.<sup>27</sup>

### **3. Peran Guru Ekonomi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Slameto, ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.<sup>28</sup>

Kusnadi, dkk. mengemukakan pula bahwasannya ada beberapa cara atau teknik dalam memberikan motivasi, yaitu:

---

<sup>27</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 113.

<sup>28</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 99.

- a. Berikan kepada siswa rasa puas sehingga dia berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya.
- b. Kembangkan pengertian konsep, terutama langkah dan pembuktian.
- c. Bawalah suasana kelas yang menyenangkan siswa.
- d. Buatlah siswa merasa ikut ambil bagian dalam program yang disusun.
- e. Usahakan pengaturan kelas yang bervariasi sehingga rasa bosan berkurang dan perhatian siswa meningkat.
- f. Timbulkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari siswa.
- g. Berikan komentar pada hasil-hasil yang dicapai.
- h. Berikan kesempatan kepada siswa kesempatan berkompetensi.<sup>29</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain :

1. Halima Tusy'akdyah pada tahun 2010 dengan judul "*Peran Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Muslim di SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar*". Data yang penulis kumpulkan dilapangan serta dilengkapi dengan analisis, dapat disimpulkan bahwa peran dikategorikan kurang baik atau rendah dengan presentase 35,83% karena ini berkisar antara 0-40%.
2. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Witnawati jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul: upaya

---

<sup>29</sup>Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran IPS*, (Pekanbaru:Yayasan Pusaka Riau, 2008), hal. 76.

meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode proyek pada materi sistem perekonomian Indonesia di kelas VIII MTs Irtiqu Ul-Islami Rokan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan metode proyek, yang mana dapat dilihat dari hasil pada siswa yang meningkat. Hal ini terlihat pada hasil penelitian yaitu dengan persentase 876,17%.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis.

Peran guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diambil dari teori Slameto. Variabel ini dapat dikatakan baik apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru memberikan arahan dan nasehat sekitar 5-10 menit kepada siswa sebelum pelajaran dimulai
2. Guru memberikan semangat untuk percaya diri dan mengurangi rasa takut dalam belajar
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
4. Guru selalu memperhatikan siswa berbicara dalam proses belajar mengajar
5. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa



6. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan nyata sehingga mudah dipahami siswa
7. Guru memberikan kesimpulan disetiap akhir pelajaran
8. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada siswa di akhir pelajaran
9. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
10. Guru menggunakan media, metode dan strategi belajar yang bervariasi dalam mengajar
11. Guru selalu mengulang materi pelajaran hingga siswa paham terhadap pelajaran tersebut
12. Guru menghargai gagasan dan pendapat yang disampaikan oleh siswa
13. Guru memberi nilai pada tugas yang telah dikerjakan oleh siswa
14. Guru memberi pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang benar
15. Guru memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi
16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapan, ide dan jawaban dalam proses pembelajaran